

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK PRAKARYA INTERNASIONAL BANDUNG

Ary Yanuarti

Akademi Sekretaris dan Manajemen Kencana Bandung

aryyanuarti@asmkencana.ac.id

Dewi Maryunizah

Akademi Sekretaris dan Manajemen Kencana Bandung

dewimaryunizah@asmkencana.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan upaya menerapkan media pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Penerapan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nasional Bandung. Tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Prakarya Internasional sebanyak 40 Peserta didik sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Serta menggunakan analisis path. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci : Media Pembelajaran. Motivasi

Abstract

Students learning motivation can be increased by implementing appropriate learning media so that students are able to increase their motivation in learning. This research aims to examine the application of learning media to student learning motivation at National Vocational Schools in Bandung. The specific aim of this research is to examine the effect of applying learning media on students' learning motivation at the International Craft Vocational School with 40 students as a sample. The sampling technique in this research was nonprobability sampling with a purposive sampling method. As well as using path analysis. Based on the research results, it can be concluded as follows: The application of learning media has an effect on students' learning motivation.

Keywords: Learning Media. Motivation

Pendahuluan

Motivasi merupakan salah satu daya dorong dan penguatan bagi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal. Motivasi dapat dijadikan acuan seseorang dalam keberhasilan suatu usahanya. Hamzah B. Uno (2011,p.23) mengemukakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Dengan adanya motivasi membuat peserta didik lebih aktif dan insiatif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Baharuddin, 2015 Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan psikologis seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Sehingga bagi para peserta didik motivasi sangat penting dalam pembelajarannya, Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam peningkatan pembelajarannya ialah menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting untuk menarik perhatian siswa. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar (Sukiman, 2012).

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karena itu diperlukan media yang tepat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, khususnya materi sistem gerak manusia. Hamalik berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat

membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan mempengaruhi psikologi siswa untuk menumbuhkan minat dan keinginan belajar (Qosyim dan Priyonggo 2018).

Pada dasarnya penerapan media pembelajaran yang tepat akan menimbulkan motivasi belajar bagi peserta didik. Ketika pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik. Berdasarkan dari uraian tersebut di atas, maka penulis menganggap penting untuk meneliti lebih lanjut tentang “Penerapan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Peserta Didik di SMK Prakarya Internasional Bandung”.

Kajian Literatur

1. Penerapan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan upaya dalam membentuk strategi agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan motivasi serta hasil pembelajarannya. Media pembelajaran merupakan instrument penting dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat dengan mudah termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan kreatif. Pada saat ini media pembelajaran yang diterapkan sudah dapat digunakan dengan mudah dan banyak pilihan sehingga dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar proses pembelajaran mudah dipahami oleh

Peserta didik dan mahasiswa, media pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan motivasi Peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran. Dalam perkembangan zaman yang sangat pesat ini, pendidikan diprioritaskan untuk memajukan dan melahirkan para penerus bangsa agar mampu bersaing dengan baik, sehingga setiap pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar salah satunya dengan menggunakan media sebagai sumber belajar. agar dapat lebih kreatif dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. (Puspitasari, Jaya, dan Wuryani 2018).

Jika kita lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids). Alat bantu yang dipakai sebagai alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Gerlach & Ely (1971: 15) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) untuk melakukan proses pembelajaran.

1. Ciri Fiksatif (Fixative Property)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan.

Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2. Ciri Manipulatif (Manipulative Property)

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupukupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menanyakan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media.

Demikian pula, suatu aksi gerakan dapat direkam dengan foto kamera untuk foto. Pada rekaman gambar hidup (video, motion film) kejadian dapat diputar mundur. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting/utama dari ceramah, pidato, atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.

3. Ciri Distributif (Distributive Property)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulasi pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media ini misalnya rekaman video, audio, disket computer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

Hamalik (1986: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Levie & Lentz (1982: 20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, khususnya media visual, yaitu (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensatoris.

1. Fungsi Atensi Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu

menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikannya.

2. Fungsi Afektif Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Dampak Positif dari Media Pembelajaran 1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku 2. Pembelajaran bisa lebih menarik 3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif 4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat 5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan 6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan 7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan 8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dapat dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Azhar Arsyad memberikan kesimpulan dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan foto, slide, film. Sedangkan objek yang terlalu kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar. Begitu pula kejadian yang langka yang terjadi di masa

lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide.

4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar". Sejalan dengan itu, Ratumanan (2002:72) mengatakan bahwa; "Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku". Sedangkan motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Tadjab, 1994:102)".

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki 3 komponen, yaitu: a) kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dari apa yang ia harapkan; b) dorongan, merupakan kegiatan mental untuk melakukan

suatu.; dan c) tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 251-252) yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
2. Sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Selanjutnya menurut Winarsih (2009:111) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan

yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Fungsi Motivasi Belajar Menurut Sardiman (2000:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik (2003:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi penggerak Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan

sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi motivasi belajar Menurut Catharina Tri Anni (2006:186-187) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar
Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.
2. Mendorong rasa ingin tahu
Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, 19 inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.
3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.
4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar
Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan studi dari penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel Penerapan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Mengingat sifat penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *descriptive survey* dan metode *explanatory survey*. Tipe investigasi dalam penelitian ini adalah *causalitas*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu para Peserta Didik SMK Prakarya Internasional Bandung. *Time horizon* dalam penelitian ini adalah *crosssectional*, yaitu informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung dari lokasi secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Seperti yang terungkap di dalam identifikasi masalah penelitian, bahwa pokok masalah yang diteliti adalah Penerapan Media Pembelajaran (X_1) sebagai variabel bebas dan Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (Y).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dari dokumentasi atau laporan yang tersedia pada instansi terkait. Sedangkan data primer yang berupa Media Pembelajaran dan Motivasi Peserta Didik bersumber dari penelitian empirik dari para peserta didik SMK Prakarya Internasional Bandung sebagai responden.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Prakarya Internasional Bandung,

dimana setiap unsur (anggota) populasi dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan metoda pengambilan sampel yang digunakan adalah *sensus*. Populasi di dalam penelitian ini adalah para peserta didik SMK Prakarya Internasional Bandung sebanyak 40 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan (*Library research*), Penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan meliputi : wawancara, kuisisioner dan observasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 40 orang peserta didik SMK Prakarya Internasional Bandung melalui penyebaran kuesioner, di dapat karakteristik SMK Prakarya Internasional Bandung yang diklasifikasikan berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut :

Tabel 1
Tanggapan responden terhadap pertanyaan
Media pembelajaran interaktif sebagai motivasi belajar

	Frekuensi	Percentage	x	F(x)
ragu-ragu	10	25	3	30
Setuju	26	65	4	104
sangat setuju	4	10	5	20
Total	40	100,0		154

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

$$M = \sum \{f(x) / N\}$$

$$= 154/40 = 3,85$$

Dari tabel tanggapan responden diatas, diperoleh angka penafsiran 3,85

berdasarkan skala interval yang sudah ditentukan maka angka tersebut menunjukkan kriteria **baik**.

Tabel 2
Tanggapan responden terhadap pertanyaan
Penerapan Media pembelajaran online

	Frequency	Percent	x	F(x)
tidak setuju	9	22,5	2	18
ragu-ragu	9	22,5	3	27
Setuju	14	35	4	56
sangat setuju	8	20	5	40
Total	40	100,0		141

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

$$M = \sum \{f(x) / N\}$$

$$= 141/40 = 3,53$$

Dari tabel tanggapan responden diatas, diperoleh angka penafsiran 3,53 berdasarkan skala interval yang sudah ditentukan maka angka tersebut menunjukkan kriteria **baik**.

Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Prakarya Internasional Bandung, dimana besar pengaruhnya cukup signifikan dengan arah yang positif dimana semakin kreatif media pembelajaran maka motivasi belajar peserta didik semakin meningkat di SMK Prakarya Internasional Bandung.

Penutupan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan serta hasil pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah Nilai angka rata-rata penafsiran sebesar 3,74 menunjukkan bahwa media pembelajaran yang diadaptasi dalam pembelajaran di SMK Prakarya Internasional Bandung berada pada tingkat kategori Baik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka hal utama saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMK Prakarya Internasional Bandung adalah lebih ditingkatkan dalam pemilihan dan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dengan media yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik dapat motivasi yang tinggi dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada), 29-30.
- Harjito. (2014). Media Pendidikan. Jakarta:Rajawali Pers.
- Haryono, Anung. (2014). Media Pendidikan.Jakarta: Rajawali Pers.
- Putria, Aditin. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, R. (2014). Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S. (2014). Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, AM. (2006). Integrasi dan Motivasi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Achmad. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (1991). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bumi Aksara.

Sulo, La, S, I. (2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryani, Nunuk. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung:

Tirtarahardja, Umar. (2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.